

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 3B SDN KEPANJEN 1 KABUPATEN MALANG

Uswatul Hasanah^{1*}, Pujianah², Arief Rahman Hakim³, Cicilia Ika Rahayu Nita⁴
¹²³⁴Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148
*Email : uswatul.hasanah.3012@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning activeness in thematic learning in class III B of SDN Kepanjen 1 Malang Regency. This research uses the Cooperative learning model, specifically the Talking Stick model, in the form of Classroom Action Research conducted in two cycles. Data collection techniques involve direct observation. The data collection instrument uses an observation sheet. The results show that student activeness in the pre-cycle stage was 48.13% categorized as less active. Student learning activeness in cycle I reached 71.28% categorized as moderately active, and in cycle II, it increased to 85.84% categorized as highly active. Efforts to improve student learning activeness through the Talking Stick learning model can be considered successful with a limitation of student learning activeness reaching 80%. Implementing learning using the Cooperative learning model, specifically the Talking Stick model, has shown an improvement in student learning activeness in class III B at SDN Kepanjen 1 Malang Regency in thematic learning.

Keywords: Student Activeness, Thematic Learning, Talking Stick

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III B SDN Kepanjen 1 Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick dalam bentuk penelitian Tindakan kelas dan dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data adalah Teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa dari tahap pra siklus 48,13 % dengan kategori kurang aktif. Keaktifan belajar siswa pada siklus I mendapat 71,28% dalam kategori cukup aktif, pada siklus II meningkat sebesar 85,84 % dalam kategori sangat aktif. Upaya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran Talking stick dapat dikatakan berhasil dengan batasan keaktifan belajar siswa mencapai 80%. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III B di SDN Kepanjen 1 Kabupaten Malang pada pembelajaran Tematik mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keaktifan Siswa, Pembelajaran Tematik, Talking Stick

1. Pendahuluan

Pendidik atau guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik seorang guru dituntut memiliki profesionalisme didalam melakukan pendidikan. Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Kurangnya motivasi belajar pada anak didik akan mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar anak seorang guru harus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran. Sering kali banyak guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena kurangnya penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran.

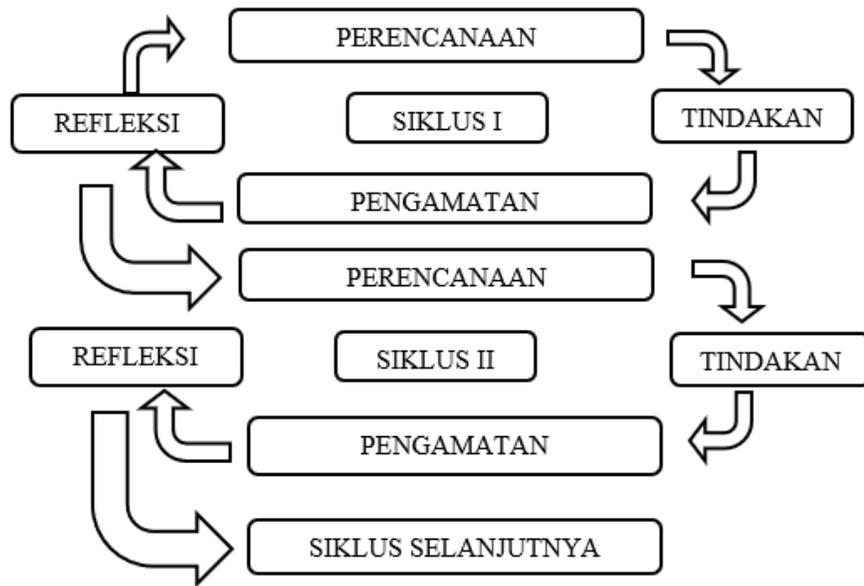
Pembelajaran Tematik adalah penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk memudahkan siswa dalam memahaminya, dan penggunaan model pembelajaran yang dirancang juga membuat siswa dapat belajar dengan penuh makna karena penggunaan model pembelajaran yang bersifat relevan. Pembelajaran tematik juga dapat mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik karena dalam penerapannya menggabungkan antara berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa yang terjadi sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas III B SD Negeri Kepanjen 1 yang berjumlah 26 siswa ada kurang lebih 38% siswa aktif dalam pembelajaran dan 62% siswa belum aktif. Dengan demikian guru wajib menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan agar siswa dapat aktif dan memahami materi yang disampaikan. Kesiapan serta keahlian seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini juga diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa karena dalam pembelajaran yang berlangsung siswa lebih antusias untuk saling berkomunikasi dengan temannya.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, perlu di ciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dan kreatif saat pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah salah satu dorongan yang dapat di gunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Model pembelajaran talking stick dapat merangsang siswa bersikap lebih aktif ketika pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada peneliti menetapkan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 3B SDN 1 Kepanjen Kabupaten Malang"

2. Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan berkolaborasi, artinya peneliti berkolaborasi dengan pendidik yang bersangkutan menurut (Arikunto,2019;1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan menguraikan sebab akibat dari tindakan sekaligus menguraikan kejadian saat tindakan diberikan dari awal sampai dampak yang terjadi. Menurut (Arikunto, 2019) siklus dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas(Sumber Arikunto:2019)

Setiap siklus terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2019). Penelitian ini memperoleh data yang mendalam secara alami tentang proses pembelajaran yang terjadi di lapangan. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dari pada hasil akhir pembelajaran. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2018:4-8), yaitu: (1) peneliti bertindak sebagai instrument utama, karena disamping pengumpul data, peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian, (2) mempunyai latar alami (*natural setting*), (3) hasil penelitian bersifat deskriptif (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) adanya batas permasalahan yang ditentukan dalam fokus penelitian, dan (6) analisis data cenderung bersifat induktif.

Ditinjau dari bagaimana penelitian dilakukan, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK), karena sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akbar (2010:28) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yaitu (1) inkuiri reflektif, berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar di kelas

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi guru di kelas III B SDN Kapanjen 1 Kabupaten Malang dalam pembelajaran di lapangan. Selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan guru SDN 1 Kapanjen Kab Malang untuk merefleksikan kembali proses pembelajaran yang selama ini telah berlangsung. Fokus utama penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III B SDN Kapanjen 1.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas III B SDN Kepanjen 1 adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas III B SDN Kepanjen 1 Kabupaten Malang yang berjumlah 10 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Fokus dalam penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pengumpulan data menggunakan observasi yang telah dirancang sesuai dengan indikator keaktifan. Batasan untuk keberhasilan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini yaitu 80%.

Analisis data dilakukan dengan cara observer memberi skor 1-3 pada indikator aktivitas siswa yang ada pada lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, yang dikonversikan dalam pedoman sebagai berikut :1 = sangat aktif (85%-100%), 2 = aktif (75%-85%), 3 = cukup aktif (60%-75%), 4 = kurang aktif (40%-60%) 5 = sangat kurang aktif (0-40%) . Selanjutnya skor masing-masing siswa dicari melalui jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal yaitu 240, dikalikan 100%. Dengan berpedoman pada rumus:

Tabel 1. Kriteria Presentase Keaktifan

| Presentase Keaktifan (%) | Kategori | Predikat |
|--------------------------|---------------------|----------|
| (0%-40%) | Sangat Kurang Aktif | E |
| (40%-60%) | Kurang Aktif | D |
| (60%-75%) | Cukup Aktif | C |
| (75%-85%) | Aktif | B |
| (85%-100%) | Sangat Aktif | A |

(diadaptasi dari Faizal Chan (2018: 57-72 P-ISSN))

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan siklus I penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus.

1. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Tema 7 Perkembangan teknologi kelas IIIB SDN 1 Kepanjen Malang.

Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Selanjutnya, pada siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *talking stick* sebagai berikut: (1) menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm, (2) Penyampaian materi pembelajaran, (3) memberi waktu untuk mempelajari materi dan menutup buku, (4) pemberian tongkat dengan menyanyikan lagu, (5) memberi pertanyaan kepada siswa, (6) memberi kesimpulan.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Tema 7 Perkembangan teknologi kelas IIIB SDN 1 Kepanjen Malang.

a. Keaktifan belajar

Data hasil keaktifan belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada prasiklus, siklus I dan II. dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Keaktifan Belajar Siswa

| No | Nama | Hasil Observasi | | |
|---|------|-----------------|----------|----------|
| | | Prasiklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1. | ELA | 42,2% | 64,4% | 86,6% |
| 2. | AN | 37,7% | 66,6% | 82,2% |
| 3. | CUN | 42,2% | 73,3% | 88,8% |
| 4. | DSA | 48,8% | 75,5% | 93,3% |
| 5. | ESN | 44,4% | 77,7% | 91,1% |
| 6. | MRF | 46,6% | 68,8% | 80% |
| 7. | MR | 53,3% | 73,3% | 84,4% |
| 8. | NAP | 46,6% | 62,2% | 86,6% |
| 9. | TKI | 57,7% | 77,7% | 88,8% |
| 10. | ZB | 55,5% | 73,3% | 86,6% |
| Rata-Rata Presentase | | 48,13 | 71,28 | 86,84 |
| Rata-Rata Presentase Siklus 1 Dan Siklus 2 | | 68,75 | | |

Berdasarkan tabel data prasiklus menunjukkan rata-rata presentase keaktifan belajar sebesar 48,13% dalam kategori kurang aktif dengan predikat D. Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus 1 mendapatkan presentase sebesar 71,28% dengan kategori cukup aktif dengan predikat C, terdapat kenaikan presentase sebesar 23,15% dari data prasiklus ke siklus 1. Pada siklus 2 mendapatkan presentase sebesar 86,84% dengan kategori sangat aktif pada predikat A, terdapat kenaikan sebesar 15,56% dari siklus 1 ke siklus 2. Terdapat kenaikan sebesar 38,71% dari pra siklus ke siklus 2. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di SDN 1 Kepanjen.

Setelah melihat hasil data penelitian dengan model pembelajaran Talking Stick pada kelas IIIB SDN 1 Kapanjen, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil telah mencapai lebih dari 80%. Perbandingan dengan data prasiklus menunjukkan, pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 23,15 % dan pada siklus 2 naik sebesar 38,71 %. Rata-rata presentase keaktifan belajar siswa kelas IIIB di SDN 1 Kapanjen adalah 68,75%. Berikut tabel dan diagram presentase penelitian siklus 1 dan siklus 2 :

Tabel 3. Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran

| Kategori | Presentase |
|-----------------------------|---------------|
| Pra Siklus | 48,13% |
| Siklus 1 | 71,28% |
| Siklus 2 | 86,84% |
| Rata-rata Presentase | 68,75% |



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan model pembelajaran *talking stick* tema 7 Perkembangan teknologi pada siswa kelas IIIB SD Negeri 1 Kapanjen dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* pada tema 7 Perkembangan teknologi siswa kelas IIIB SD Negeri Kapanjen 1 diterapkan dengan meliputi, (a) menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm, (b) Penyampaian materi pembelajaran, (c) memberi waktu untuk mempelajari materi dan menutup buku, (d) pemberian tongkat dengan menyanyikan lagu, (e) memberi pertanyaan kepada siswa, (f) memberi kesimpulan. (2) Keaktifan belajar siswa kelas III B SD Negeri Kapanjen 1 pada tema 7 Perkembangan teknologi menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan, pada pra siklus menunjukkan presentase 48,13% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus I menunjukkan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 71,28 % dengan kategori cukup aktif dengan predikat C meningkat pada siklus II menjadi 86,84% dengan kategori sangat aktif dengan predikat A. Perbandingan dengan data pra siklus menunjukkan, pada siklus I naik sebesar 23,15% dan pada siklus II

naik sebesar 38,71%. (3) Keterlaksanaan pembelajaran siswa kelas IIIB SD Negeri Kepanjen 1 pada tema Perkembangan teknologi menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71,28% dengan kategori tinggi dengan predikat B meningkat pada siklus II menjadi 86,84% dengan kategori sangat aktif dengan predikat A. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II adalah 15,56%.

Daftar Pustaka

Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Arindrawati, W. (2021). *Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 8(2), 299-303. diunduh 5 Oktober 2021

Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung. Yrama Widya. Darwin dan Irsan. 2012. *Penjaminan mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan. Unimed Press.

Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.